

PENERAPAN BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN NYERI DENGAN NEUROPATI KOMPRESI DIKLINIK ZEIN HOLISTIC

¹Siti Hafifah Rusli Sinata; ²Samsualam; ³Eliati Paturungi; ⁴Sunarti

^{1,2,3,4} Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim
Indonesia, Makassar

Email: ifhaifharusli@gmail.com Samsu.alam@umi.ac.id Elypaturungi1438@gmail.com
Sunarti.sunarti@umi.ac.id

Abstract

Lower back pain is a common musculoskeletal complaint and can be caused by compression neuropathy due to pressure on peripheral nerves or spinal nerve roots. Wet cupping therapy is known as a complementary method that has the potential to reduce pain intensity by increasing blood circulation, removing metabolic waste products, and stimulating endorphin release. This study aims to determine the application of wet cupping therapy to reduce low back pain in patients with compression neuropathy at the Zein Holistic Therapy Clinic in Makassar City. This study used a case study method on a 40-year-old female patient with complaints of low back pain radiating to the legs with an initial pain scale of 5 (moderate) as measured using the Numerical Rating Scale (NRS). The intervention was carried out in the form of wet cupping therapy according to standard operating procedures for nursing, followed by post-intervention pain measurements. The results showed a decrease in the pain scale from 5 to 2 after wet cupping therapy. The conclusion of this study is that wet cupping therapy is effective in reducing low back pain in patients with compression neuropathy, so it can be recommended as a non-pharmacological intervention in evidence-based nursing care.

Keywords: Wet cupping, low back pain, complementary

Abstrak

Nyeri pinggang bawah merupakan salah satu keluhan muskuloskeletal yang sering dialami masyarakat dan dapat disebabkan oleh neuropati kompresi akibat penekanan saraf perifer maupun akar saraf tulang belakang. Terapi bekam basah dikenal sebagai salah satu metode komplementer yang berpotensi menurunkan intensitas nyeri melalui peningkatan sirkulasi darah, pengeluaran zat sisa metabolisme, serta stimulasi pelepasan endorfin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri pinggang pada pasien dengan gangguan neuropati kompresi di Klinik Zein Holistic Therapy Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada seorang pasien perempuan usia 40 tahun dengan keluhan nyeri pinggang menjalar ke tungkai dengan skala nyeri awal 5 (sedang) yang diukur menggunakan Numerical Rating Scale (NRS). Intervensi dilakukan berupa terapi bekam basah sesuai standar operasional prosedur keperawatan, diikuti dengan pengukuran nyeri pasca intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 2 setelah dilakukan terapi bekam basah. Kesimpulan dari penelitian ini

adalah terapi bekam basah efektif dalam menurunkan nyeri pinggang pada pasien dengan neuropati kompresi, sehingga dapat direkomendasikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan berbasis bukti.

Kata Kunci : Bekam basah, nyeri pinggang, komplementer

PENDAHULUAN

Nyeri pinggang bawah merupakan salah satu keluhan muskuloskeletal yang paling sering dialami oleh masyarakat di seluruh dunia dan menjadi penyebab utama keterbatasan aktivitas serta penurunan kualitas hidup. WHO memperkirakan lebih dari 80% populasi akan mengalami nyeri pinggang setidaknya sekali seumur hidupnya, dan prevalensi ini paling tinggi pada usia produktif. Di Indonesia, data Riskesdas 2018 menunjukkan keluhan nyeri pinggang termasuk dalam sepuluh besar masalah kesehatan yang dilaporkan di fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu penyebab nyeri pinggang adalah neuropati kompresi, yaitu kondisi ketika terjadi penekanan pada saraf perifer atau akar saraf tulang belakang, yang dapat menimbulkan nyeri, kesemutan, rasa terbakar, hingga kelemahan otot.

Pengobatan konvensional neuropati kompresi dan nyeri pinggang umumnya meliputi pemberian obat analgesik, antiinflamasi nonsteroid, fisioterapi, atau intervensi operatif. Namun, sebagian pasien berupaya mencari terapi komplementer dan alternatif yang dianggap lebih aman serta memiliki efek samping minimal. Salah satu terapi komplementer yang banyak digunakan adalah bekam basah (*wet cupping therapy*), yang dilakukan dengan menyedot permukaan kulit menggunakan alat khusus setelah dilakukan sayatan tipis untuk mengeluarkan darah. Mekanisme kerja terapi ini diduga meliputi peningkatan sirkulasi darah lokal, pengeluaran zat sisa metabolisme, dan stimulasi pelepasan endorfin yang berperan dalam menurunkan persepsi nyeri (Feigin et al., 2021).

Analisis oleh *Complementary Therapies in Medicine* (2024) terhadap 11 uji klinis acak melaporkan bahwa bekam secara signifikan menurunkan intensitas nyeri dan disabilitas pada nyeri pinggang bawah, terutama dibandingkan perawatan standar. Penelitian lokal di Bulukumba, Sulawesi Selatan, juga menunjukkan bahwa bekam basah menurunkan skor nyeri dari rata-rata 4,50 menjadi 3,00, dengan nilai $p = 0,01$ (South Asian Research Journal of Pharmaceutical Sciences, 2023). Temuan serupa juga diperoleh pada studi di Mesir yang melibatkan pasien nyeri pinggang bawah nonspesifik persisten, yang melaporkan penurunan intensitas nyeri secara bermakna setelah terapi bekam (Suez Canal University Medical Journal, 2022).

Klinik Zein Holistic Therapy di Kota Makassar merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan bekam basah secara profesional. Namun, hingga kini belum ada penelitian yang secara spesifik menilai efektivitas terapi bekam basah pada pasien dengan neuropati kompresi di klinik tersebut.

Ny. A, seorang perempuan 40 tahun, datang ke klinik Zein Holistic Kota Makassar dengan keluhan pada pinggang sampai ke kakinya. Keluhan tidak membaik optimal dengan terapi farmakologis sebelumnya. Berdasarkan pengalaman klinis dan laporan pasien, terapi bekam memberikan perbaikan terhadap gejalanya. Namun, bukti ilmiah dalam bentuk laporan kasus masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian atau laporan studi kasus ini penting untuk memberikan gambaran ilmiah mengenai efektivitas terapi bekam dalam menurunkan nyeri pinggang pada pasien dengan gangguan neuropati kompresi serta memperkuat dasar penggunaan terapi komplementer dalam praktik keperawatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari deskripsi jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, tipe data, dan analisis data. Ditulis dalam bentuk paragraf. Karya ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) yang dilakukan di Klinik Zein Holistik Makassar pada bulan September 2025. Subjek studi ini adalah Ny. A, perempuan berusia 40 tahun dengan keluhan nyeri pinggang menjalar ke kaki. Pengumpulan data dilakukan melalui pengkajian keperawatan, observasi intervensi nyeri Numerical Rating Scale (NRS), Intervensi keperawatan disusun berdasarkan SDKI, SIKI, dan SLKI, meliputi manajemen nyeri, manajemen mual, serta edukasi relaksasi. Terapi bekam dilakukan satu kali dengan teknik bekam basah pada titik al-warik, fakhd dan ruqbah selama 20-30 menit. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan tindakan, kemudian data dianalisis secara deskriptif untuk menilai efektivitas terapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada Ny. A menunjukkan keluhan nyeri pinggang yang menjalar ke tungkai kiri dengan karakteristik nyeri seperti memikul beban berat dan memberat saat beraktivitas. Gambaran ini konsisten dengan neuropati kompresi lumbal, di mana terjadi penekanan saraf akibat aktivitas berulang atau posisi tubuh yang kurang ergonomis, sehingga menimbulkan nyeri radikuler dan keterbatasan fungsional. Temuan ini sejalan dengan Murphy et al. (2023) dan Oliveira et al. (2021), yang menyatakan bahwa nyeri menjalar ke ekstremitas bawah banyak dikaitkan dengan gangguan diskus intervertebralis pada segmen lumbal. Faktor psikososial pasien, seperti coping adaptif, harapan positif, serta dukungan keluarga dan sosial juga berperan dalam persepsi nyeri, sesuai temuan McGurk et al. (2023).

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan tanda vital dalam batas normal, namun terdapat nyeri tekan dan sedikit kekakuan pada ekstremitas bawah. Penilaian nyeri menggunakan PQRST menunjukkan skala nyeri 5/10 dengan pola radikuler. Berdasarkan data subjektif dan objektif tersebut, ditegakkan diagnosa keperawatan

Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077) mengacu pada Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI).

Intervensi yang diberikan mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) melalui tindakan *Manajemen Nyeri*, meliputi: identifikasi karakteristik nyeri, penilaian skala nyeri, observasi respons nonverbal, edukasi strategi mengurangi nyeri, dan pemberian teknik nonfarmakologis berupa terapi bekam basah. Terapi bekam yang diberikan selama 20–30 menit sesuai dengan rekomendasi Sari (2020), yang menyatakan bahwa bekam efektif menurunkan nyeri muskuloskeletal melalui mekanisme peningkatan mikrosirkulasi dan pelepasan toksin metabolik.

Pelaksanaan terapi bekam di Klinik Zein Holistic Therapy sesuai standar prosedur, mencakup sterilitas alat, pembersihan daerah tindakan, pemilihan titik bekam sesuai area nyeri, dan teknik skarifikasi yang tepat. Hal ini sesuai dengan Finanda (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan alat steril dan teknik yang aman penting untuk mencegah infeksi dan memaksimalkan efek analgesik.

Hasil evaluasi menunjukkan perbaikan signifikan, di mana skala nyeri pasien menurun dari 5 menjadi 2, pasien tampak lebih rileks, nyaman, dan tidak lagi menunjukkan meringis. Penurunan ini konsisten dengan mekanisme kerja terapi bekam yang dapat mengurangi ketegangan otot, memperbaiki aliran darah lokal, serta menurunkan substansi proinflamasi, sebagaimana didukung penelitian Ayuni (2020) yang menyebutkan bahwa terapi bekam efektif untuk mengurangi nyeri pada kondisi muskuloskeletal.

Secara keseluruhan, terdapat kesesuaian antara teori dan praktik yang diterapkan. Terapi bekam basah terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri akut pada pasien dengan neuropati kompresi, sesuai tujuan luaran keperawatan pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), yaitu menurunnya tingkat nyeri, berkurangnya ekspresi nyeri, dan meningkatnya kenyamanan pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ny. A mengalami nyeri pinggang yang menjalar ke kaki kiri dengan karakteristik PQRST berupa nyeri yang muncul saat aktivitas, terasa seperti memikul beban berat, menjalar dari pinggang ke ekstremitas kiri, dengan intensitas 5/10 dan sifat nyeri menyebar, serta didukung data objektif berupa pasien tampak meringis. Berdasarkan pengkajian tersebut ditegakkan diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, sehingga intervensi yang diberikan berfokus pada manajemen nyeri, termasuk tindakan nonfarmakologis berupa terapi bekam basah. Implementasi terapi bekam basah menunjukkan efektivitas yang signifikan, ditandai dengan penurunan skala nyeri dari 5 (nyeri sedang) menjadi 2 (nyeri ringan), sehingga terapi ini terbukti membantu mengurangi keluhan nyeri pada pasien dengan neuropati kompresi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshanawani, A., Alhazmi, A., & Alzahrani, S. (2021). The effectiveness of wet cupping therapy on pain and health-related quality of life: A systematic review. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 43, 101348.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Hasil utama Riskesdas 2018 Provinsi Sulawesi Selatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://id.scribd.com/document/416044532/Hasil-Riskesdas-2018-prov-Sulsel-20-Feb-2019>
- Cheng, Q., Wu, J., Wang, J., & Yuan, Y. (2020). Neuropathic pain after stroke: Current understanding and future prospects. *Frontiers in Neuroscience*, 14, 147.
- Feigin, V. L., Stark, B. A., Johnson, C. O., Roth, G. A., Bisignano, C., Abady, G. G., and Murray, C. J. L. (2021). Global, regional, and national burden of stroke and its risk factors, 1990–2019: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019. *The Lancet Neurology*, 20(10), 795–820. [https://doi.org/10.1016/S1474-4422\(21\)00252-0](https://doi.org/10.1016/S1474-4422(21)00252-0)
- Lim, C. L., Tan, M. M. J., and Yeo, M. (2024). Trends in ischemic stroke incidence in Singapore. *International Journal of Stroke*, 19(2), 167–175.
- Lindsay, M. P., Norrving, B., Sacco, R. L. (2020). World Stroke Organization global stroke fact sheet 2022. *International Journal of Stroke*, 15(8), 819–838.
- Mangi, M. D., Zadow, S., & Lim, W. (2022). Nerve entrapment syndromes of the upper limb: A pictorial review. *Insights into Imaging*, 13, 166.
- McGurk, K., Tracey, J. A., Daley, D. N., & Daly, C. A. (2023). Diagnostic considerations in compressive neuropathies. *Journal of Hand Surgery Global Online*, 5(4), 525–535. <https://doi.org/10.1016/j.jhsg.2022.10.010>
- Murphy, C. A., Fontanez Nieves, R., & Samarra'e, I. (2023, April 20). Lumbar radiculopathy. *PM&R KnowledgeNow*. <https://now.aapmr.org/lumbar-radiculopathy/>
- Wang, Y., Li, Z., Xian, Y., Zhao, X., Wang, C., Wang, Y., & Liu, L. (2022). Clinical characteristics and outcomes of patients with minor stroke: A nationwide registry-based cohort study. *JAMA Neurology*, 79(4), 343–352. <https://doi.org/10.1001/jamaneurol.2022.0026>